

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi seperti sekarang sangat berpengaruh pada dunia usaha. Dengan satu tujuan utama untuk meningkatkan nilai pemegang saham serta tetap memperhatikan kepentingan pihak lainnya seperti kreditor, pemasok, pemerintah dan masyarakat, banyak perusahaan di Indonesia yang memutuskan untuk *go Public*. Maka dari itu, tata kelola perusahaan yang baik atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan, dengan prinsip utama (GCG) yaitu transparansi yang bisa dimulai dengan penyajian secara terbuka laporan keuangan dan laporan tahunan secara akurat dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Yesi Wulandari 2015).

Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik dan juga sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak di luar manajemen untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan (Leony 2011 dalam M. Khoirul Mubarak 2015). Kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi Perseroan Terbatas diatur pada Undang-Undang nomor 40 tahun 2007, sedangkan untuk perusahaan publik diatur dalam peraturan nomor X.K.6, Bapepam dalam Lampiran Keputusan nomor Kep-134/BL/2006. Dalam peraturan X.K.6.

Luas pengungkapan laporan keuangan terdiri atas 3 (tiga) konsep yaitu *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup), *fair disclosure* (pengungkapan wajar), *full disclosure* (pengungkapan penuh). Pengungkapan laporan tahunan yang disampaikan oleh perusahaan dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib yaitu pengungkapan informasi yang diharuskan dalam laporan keuangan yang diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (misalnya Ikatan Akuntan Indonesia/ IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/BAPEPAM), sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan bebas yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan tambahan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi.

Foster dalam Meek *et al* (1995) (dalam Pancawati 2008) menjelaskan bahwa manajemen memiliki insentif untuk menyediakan *voluntary disclosure*. Perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di suatu pasar modal menghadapi persaingan dengan perusahaan lain dalam hal jenis sekuritas, termin dan return yang ditawarkan. Para investor, di lain pihak, juga menghadapi ketidakpastian tertentu mengenai kualitas dan keamanan surat berharga yang ditawarkan oleh perusahaan. Investor membutuhkan informasi untuk menaksir ketidakpastian aliran kas di masa yang akan datang untuk dapat digunakan dalam menilai saham perusahaan. *Voluntary disclosure* diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan di atas.

Indikator luas *voluntary disclosure* adalah berupa indeks *voluntary disclosure*, yang merupakan rasio antara jumlah item informasi yang dipenuhi dengan jumlah item informasi yang mungkin dapat dipenuhi. Makin besar indeks *voluntary disclosure* berarti semakin luas pengungkapan dalam laporan tahunan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan sukarela, namun yang akan digunakan untuk penelitian adalah 6 (enam) variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan umur perusahaan

Shinghvi dan Desai (1971) (dalam Delvinur 2015) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas merupakan rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Jika semakin tinggi tingkat ROE suatu perusahaan maka akan memberikan informasi yang positif bagi para investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan ekspektasian bahwa investor akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi (Denny 2011 dalam Atma Pratama 2015). Beberapa penelitian terdahulu mencoba mengkaitkan faktor kondisi keuangan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Profitabilitas perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mempengaruhi tingkat pengungkapan, Atma Pratama (2015). Simanjuntak dan Widiastuti (2004), Murcia dan Santoso (2010) (dalam Widianingsih 2011), mengungkapkan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan sukarela secara signifikan dan positif.

Selaras dengan Haryanto dan Ira (2006) menggunakan ROA menghasilkan bahwa Profitabilitas berpengaruh dalam luas pengungkapan sukarela. Namun berbanding terbalik dengan Suta dan Anita (2012) menggunakan NPM dan ROE sebagai alat ukur dalam mengukur profitabilitas dan mendapatkan hasil tidak adanya pengaruh Profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela.

Faktor lainnya adalah leverage, dalam penelitian ini rasio leverage diprosikan dengan rasio hutang terhadap aktiva (*debt to asset ratio*/DTAR). Informasi tentang perusahaan yang luas sangat membantu para investor dan kreditor untuk memahami risiko dari investasi yang mereka lakukan, dimana entitas dengan rasio hutang yang tinggi wajib untuk melakukan pengungkapan sukarela informasi keuangan secara lebih luas, aktivitas ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan dari para kreditor atas dana yang mereka pinjamkan (Mujiyono dan Magdalena 2010). Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi perlu memperoleh pengawasan yang tinggi pula. Pengawasan ini dapat dilakukan melalui luasnya pengungkapan yang dipublikasikan. Perusahaan yang memiliki banyak hutang, kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kinerjanya tetap dapat dipercaya oleh kreditor. Hal ini sesuai dengan penelitian Haryanto dan Ira (2006) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, berbeda pendapat dengan Sudarmadji dan Suharto (2007) (dalam Adi Priguno dan P. Basuki 2013) bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap luas pengungkapan sukarela.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik tentu akan memberikan informasi yang positif kepada pihak eksternal

perusahaan, dengan cara melakukan pengungkapan sukarela yang semakin luas dengan harapan bahwa nilai perusahaan di mata pihak eksternal perusahaan akan semakin meningkat dan semakin kuat, dimana perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan dapat mengurangi risiko investasi mereka (Luciana dan Ikka, 2007). Hasil dari penelitian Rahajeng (2010) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan Simanjuntak dan Widiastuti (2004), mereka berpendapat bahwa tingkat likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Windarti (2010) (dalam Adhika 2012) bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kelengkapan laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian di atas dikarenakan adanya perbedaan periode penelitian dan jenis pengungkapannya dimana penelitian .

Kepemilikan manajerial merupakan persentase total saham (kepemilikan saham) yang dimiliki pihak manajemen perusahaan, baik dewan direksi maupun manajer perusahaan yang mana mereka memiliki wewenang dan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan (Sri dan Sawitri, 2011). Selain itu variabel independen ini dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dikarenakan pihak manajemen merasa ikut memiliki perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan. Menurut Simanjuntak dan Widiastuti (2004) (dalam Anita dan Herry 2012) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kepemilikan saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Namun berbeda hasil dengan Agustina (2006)

(Umi Maskiyah 2009) berpendapat bahwa prosentase kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan jasa transportasi dan perdagangan pada periode pengamatan 2004-2005. Perbedaan hasil penelitian di atas dikarenakan adanya perbedaan obyek penelitian. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka pihak manajemen akan berusaha meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengungkapkan informasi tambahan yang dipandang relevan dalam upaya pengambilan keputusan oleh para pemakai informasi keuangan (Sri dan Sawitri, 2011).

Brigham dan Houtson (2001) (dalam Bernadetta 2012) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini jika penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak dan sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Pancawati, 2008). Dengan hasil tersebut maka Brigham dan Hutson (2001) dan Pancawati (2008) mempunyai hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan sukarela.

Umur listing perusahaan memperlihatkan seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur listing perusahaan dapat dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir periode penelitian ini (Atma Pratama 2015). Umur perusahaan publik menunjukkan eksistensi perusahaan. Menurut Marwata (2001) dalam Adi Priguno dan P. Basuki Hadiprajitno (2013) umur perusahaan public memiliki hubungan

positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasannya adalah perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak dan lebih lama akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa menurut Atma Pratama (2015), Simanjuntak dan Widiastuti (2004), Agy Pramunia (2010) variabel profitabilitas mempengaruhi pengungkapan sukarela secara signifikan dan positif. Namun berbanding terbalik dengan Suta (2012) bahwa profitabilitas tidak adanya pengaruh Profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian Haryato dan Ira (2006) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, namun berbeda pendapat dengan Sudarmaji dan Suharto (2007) (dalam Dwi Oktafiani 2012) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian Rahajeng (2010) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan sukarela namun berbeda hasil dengan Windarti (2010) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan sukarela.

Kepemilikan saham menurut Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, namun berbeda hasil dengan Agustina (2006) bahwa kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Brigham dan Hutson (2001) dan Pancawati (2008) mempunyai hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan sukarela.

Umur listing perusahaan menurut Atma Pratama (2015), Marwata (2001) dan P. Basuki (2013) mempunyai hasil positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan tentang pengaruh berbagai karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela sehingga membuka kesempatan untuk dilakukan penelitian kembali berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI)?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh

kepemilikan saham terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- e. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- f. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- g. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara bersama-sama terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **1.4. Kontribusi dan Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang pengungkapan laporan sukarela guna sebagai bahan referensi peneliti yang akan melakukan penelitian di pasar modal.
- 2) Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan wacana tentang pentingnya pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan dalam laporan keuangan yang disajikan.

- 3) Bagi para investor, dapat memperoleh tambahan informasi dalam rangka untuk melakukan investasi.
- 4) Bagi para akademisi, diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnyayang lebih relevan.
- 5) Bagi pihak Universitas, Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur atau reverensi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.